

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN TAHUN AJARAN 2022/2023

THE EFFECT OF PROBLEM-SOLVING TECHNIQUE GROUP GUIDANCE SERVICES ON THE SOCIAL SKILLS OF GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN FOR THE 2022/2023 SCHOOL YEAR

Alma Ika Batubara¹, Ika Sandra Dewi²

^{1,2} Bimbingan Konseling Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
almaikabatubara@umnaw.ac.id, ikasandradewi2692@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted based on the problems that exist at SMK Negeri 1 Perbaungan showing the low social skills of students. Through group guidance services, this problem-solving technique can affect students' social skills. The hypothesis in this study is that there is a positive effect of group guidance services with problem solving techniques on the social skills of class XI students. This research uses experimental research methods. The instrument used in this research is a questionnaire with 40 items. The population in this study were all class XI students as many as 105 students, while the sample in this study was taken using purposive sampling technique, so the sample amounted to 10 students. Data collection used in this study consisted of pre-test and post-test data. Hypothesis testing using the two average similarity test (t test) based on the management of the final data (post test) obtained an average value of 135.90 while the pre test was 105.50. The t test hypothesis test results show that with a significance level of 5%, then ($t_{count} > t_{table}$ or $2.981 > 2.262$), this means that the t test hypothesis test is H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that group guidance services with problem solving techniques have an influence on the social skills of class XI students of SMK Negeri 1 Perbaungan in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Group Guidance, Problem Solving Technique, Social Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Perbaungan menunjukkan rendahnya Keterampilan Sosial siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan 40 butir soal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa seluruh kelas XI sebanyak 105 siswa, sedangkan sampelnya pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, jadi sampelnya berjumlah 10 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data pre test dan post test. Uji Hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Uji t) berdasarkan pengelolaan data akhir (post test) di peroleh nilai rata-rata 135,90 sedangkan pre test 105,50. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5%, maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,981 > 2,262$), ini berarti uji hipotesis uji t adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan teknik problem solving memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving, Keterampilan Sosial*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 18 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, fokus pendidikan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam kehidupan

sehari-hari dan di tempat kerja, membantu siswa dalam membangun hubungan yang baik, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, keterampilan sosial juga penting bagi individu dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam lingkungan sosial, serta berinteraksi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Interaksi sosial siswa merupakan cerminan kepribadian yang terbentuk dari kreativitas belajar siswa (Ika Sandra Dewi, 2022). Terutama pada masa remaja, keterampilan sosial menjadi kunci dalam menghadapi dunia pergaulan yang lebih luas, dengan pengaruh dari teman, keluarga, dan lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi perkembangan sosialisasimereka..

Keterampilan sosial pada anak penting untuk memfasilitasi hubungan dan interaksi dengan orang lain. Menurut Denham, S.A., & Brown (2010) keterampilan sosial yang efektif membantu anak dalam membangun relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa sehari-hari. Pengembangan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan memberikan waktu bermain dan bercanda dengan teman sebayanya. Rachmah (2018) menekankan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan bawaan, tetapi dipelajari melalui proses belajar dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan.

Cartledge & Milburn Rachmah (2018) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan norma sosial dan menguntungkan individu maupun orang lain. Peserta didik harus diajar, dibina dan dilatih menjadi manusia yang kokoh, mempunyai moral dan etika baik kepada semua orang sebagai salah satu landasan menjalin hubungan antar sesama manusia. Hubungan antar sesama manusia akan berjalan dengan lancar dan baik jika menggunakan etika dalam berkomunikasi (Heranita et al., 2020).

Namun kenyataannya banyak siswa yang masih gagal dalam menguasai keterampilan sosial. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa sulit untuk bergaul dengan orang lain, siswa lebih suka menyendiri, memiliki teman terbatas, tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat serta dalam kelompok siswa merasa canggung, siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. (Minarni, 2013) kurangnya aspek keterampilan sosial dapat membawa dampak yang cukup signifikan dalam perjalanan hidup seseorang seperti menyebabkan sikap asosial yang ditandai oleh kecenderungan untuk bersikap individualis (kontra kolaboratif), tidak menghargai beda pendapat, intoleran, arogan, dll.

Di SMK Negeri 1 Perbaungan, peneliti menemukan adanya kejadian yang ditemukan meliputi kesulitan siswa dalam mengungkapkan pendapat, sikap acuh tak acuh, dan kesulitan dalam berinteraksi.

Siswa juga menunjukkan perilaku malu ketika dihadapkan pada situasi pembelajaran, sehingga enggan mengungkapkan pendapatnya. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya dan cenderung sifat introvert yang menyebabkan mereka tidak memiliki teman cenderung pendiam.

Rendahnya keterampilan sosial membuat anak kurang mampu menjalin interaksi secara efektif dengan lingkungannya dan memilih tindakan. Mereka cenderung menganggap dengan tindakan agresif merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan sosial dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Akibatnya, mereka sering ditolak oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan. Bila hal ini dibiarkan maka siswa akan memiliki kepribadian yang buruk, kemampuan siswa dalam menjalankan aktivitas keseharian perlu di dukung dengan adanya keterampilan sosial karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan individu untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial.

(Fawri, 2021) menyatakan bahwa konseling merupakan bantuan profesional pelayanan kepada seseorang atau kelompok individu untuk pengembangan dan pengelolaannya kehidupan sehari-hari yang efektif. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang tepat untuk diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan keterampilan sosial yang rendah baik di sekolah, di rumah, dan lingkungan nya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Nursalim, 2002). Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk membuat perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan dirinya sendiri. bimbingan kelompok dilaksanakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan baik (Harahap & Dewi, 2021).

(Prayitno & Amti, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk dapat membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang di jalankan guru bk sebagai pemimpin kelompok yang diberikan kepada siswa sebagai

anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu memungkinkan terjadinya pertukaran, pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah dalam membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok ialah setiap anggota kelompok mampu untuk menyampaikan pendapat, sarana, ide, tanggapan, perasaan, serta mampu berbicara di depan orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, menjadi akrab satu sama lain, menjadi lebih akrab satu sama lainnya, dan mampu mengendalikan dirisendiri. Siswa lebih senang bergaul dengan temanteman yang sebayanya dan akhirnya pelariannya adanya perbuatan- perbuatan negatif yang dilakukan di sekolah maupun dilingkungan sekitar. Untuk mencegah dari perbuatan yang negatif siswa maka yang harus dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling adalah melakukan layanan Bimbingan Kelompok (Fitriani, 2017).

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat diberikan berbagai teknik untuk lebih melengkapi dalam dinamika kelompok. Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai (Nurbaini et al., 2023). Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Dalam penelitian ini salah satu teknik yang digunakan adalah *problem solving*, karena teknik *problem solving* pada dasarnya adalah teknik yang mengajarkan seseorang untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk dapat memberikan pelatihan sistematis keterampilan kognitif dan perilaku sehingga individu dapat menerapkannya dan juga mengatasi masalahnya secara efektif.

Corey (2012) menyatakan bahwa *problem solving* adalah strategi perilaku kognitif yang mengajarkan orang cara untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan menurut (Illiyin, 2019) kemampuan *problem solving* berkaitan dengan cara di mana individu memahami dan mengatasi masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *problem solving* maka siswa dapat berlatih menciptakan dinamika kelompok, berlatih untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa akan belajar untuk mendefinisikan masalah, merancang dan memilih solusi, serta evaluasi solusi. Kegiatan ini merupakan tempat dalam rangka belajar meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang awalnya mempunyai keterampilan sosial yang rendah.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain pre eksperimental dengan jenis *One Group Pre-test and Post- test design*. Di dalam desain ini sampel digunakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan pada saat sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dan pengukuran yang kedua dilakukan saat setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yang telah diberikan kepada sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI TKJ yang berjumlah 105 siswa. Peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resfresentatif.. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto Arikunto (2010) *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atasstrata, random atau daerah akan tetapi didasarkan karena ada tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu tenaga dan dana.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut : Variabel terikat (*dependen*) disimbolkan dengan (Y) ialah keterampilan sosial siswa. Menurut (Thalib, 2013) ciri-ciri keterampilan sosial yaitu : (1) Kemampuan berkomunikasi, (2) Menjalin hubungan dengan orang lain, (3) Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, (4) Menghargai

diri sendiri dan orang lain, (5) Memberi atau menerima umpan balik (*Feed back*), (6) Memberi atau menerima kritik, (7) Bertindak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Menurut (Arikunto, 2010) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut (Sugiono, 2012) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut (Arikunto, 2010) sebagian besar penelitian pada umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. (Arikunto, 2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh keterampilan sosial siswadan layanan bimbingan kelompok pada kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan yaitu angket dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Menurut (Sugiono, 2012) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala likert memiliki 2 sifat yaitu *favourable/positif* (mendukung pernyataan) dan *unfavourable/ negative* (tidak mendukung pernyataan).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial pada kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form quesiner*), yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi UMN Al-Washliyah (2022- 2023) teknik analisis data berarti cara-cara yang dilakukan terhadap data, baik itu yang bersifat penyajian (tabulasi, diagram), manipulasi (pengolahan/perhitungan) dengan menggunakan rumus, uji persyaratan untuk penggunaan rumus statistik dalam pengujian hipotesis maupun penafsiran.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dapat dianalisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \Sigma xy - (\Sigma x) - (\Sigma y))}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah Responden
- Σx : Jumlah skor variabel X
- Σy : Jumlah skor variabel y
- Σxy : Jumlah perkalian skor x dan y

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi x

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsentrasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika didapatkan $r_{xy} > r$ tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika $r_{xy} < r$ tabel maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto 2018: 239})$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Hasil perhitungan r hitung, untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak. Dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan ialah uji *kolmogrov smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1.n_2}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah responden

n_2 = Jumlah responden yang diharapkan

Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. (Arikunto 2018;363)

Anova Test dapat digunakan untuk menganalisa sejumlah sampel dengan jumlah data yang sama pada tiap-tiap kelompok sampel, atau dengan jumlah data yang berbeda. *Anova Test* mensyaratkan data-data penelitian untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaan "variance" sesuai dengan prinsip dasar perbedaan sampel: sampel yang berbeda dilihat dari variabilitasnya. Ukuran yang baik untuk melihat variabilitas adalah variance atau standard deviation (simpangan baku). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa

varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, sedangkan nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test karena data yang diperoleh adalah data interval atau rasio yang diambil dari populasi berdistribusi normal sehingga menggunakan statistik parametris. Menurut Arikunto (2018:349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre-test and posttest design*, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto 2018:349})$$

Keterangan :

Md : Mean dari defiasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*.

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N : Banyaknya subjek.

df : Atau db adalah N – 1

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan indeks table t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel t-test, maka penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan uji validitas terlebih dahulu dengan menyebarkan alat instrumen berupa angket mengenai keterampilan sosial pada siswa kelas XI TKRO-2 SMK Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah 24 siswa. Selain itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* kepada 10 orang siswa dari XI TKJ-1 diambil 3 siswa , XI TKJ-2 diambil 3 , dan XI TKJ-3 diambil 4 siswa. Siswa tersebut direkomendasikan guru Bk karna memiliki kategori keterampilan sosial yang rendah.

Dalam penelitian ini menggunakan 5 rumus praanalisis data, meliputi teknik uji coba kesahihan angket menggunakan uji validitas dan reliabilitas di Kelas XI TKRO-2 SMK Negeri 1 Perbaungan , dan dilanjutkan ke penelitian di Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan , setelah itu skor angket dianalisis lagi dengan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen sebagai syarat untuk melakukan uji statistik parametris yaitu uji-t. Berikut hasil dari pengujian tersebut.

Pelaksanaan Uji Coba Validitas Angket keterampilan Sosial

Uji coba angket keterampilan sosial siswa yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 Agustus 2023 menggunakan alat instrument berupa angket di kelas XI TKRO-2 pada saat pelajaran jam kosong. Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam dalam program Microsoft Excel untuk keperluan analisis keshahihan dan keterandalan butir angket tersebut.

Uji coba angket keterampilan sosial siswa disebarkan 24 sampel kepada siswa kelas XI TKRO-2 SMK Negeri 1 Perbaungan , yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data keterampilan sosial siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 45 item adalah 40 item soal, sedangkan item soal

yang gugur (tidak valid) adalah 5 item butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 3, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,733 dan r_{tabel} sebesar 0,404. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,733 > 0,404$ pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor tiga adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

Perhitungan Validitas Item Variabel Keterampilan Sosial Pada Siswa

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.14875 - (89)(3970)}{\sqrt{\{24.337 - (89)^2\}\{24.662972 - (3970)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{357000 - 353330}{\sqrt{\{8088 - 7921\}\{15911328 - 15760900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3670}{\sqrt{\{167\}\{150428\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.012,1328793}{3670}$$

$r_{xy} = 0,733$ dinyatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,733 > 0,404$)

Setelah hasil tabulasi dari nilai validitas angket tersebut didapat, peneliti menyusun instrumen yang layak digunakan untuk memperoleh data keterampilan sosial siswa yang akan dijadikan uji pretest dan post test.

Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Siswa

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan agar mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali. Reliabilitas (keterandalan) angket Keterampilan Sosial siswa dihitung dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Adapun untuk menghitung varians butir $\sum \sigma_i^2$ dari butir item no. 3

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{337 - \frac{(89)^2}{24}}{24}$$

$$= \frac{337 - \frac{7921}{24}}{24}$$

$$= \frac{337 - 330,041}{24}$$

$\sum \sigma_i^2 = 0,299$ (untuk selebihnya dapat dilihat pada lampiran)

Maka reliabilitas (keterandalan) angket keterampilan sosial siswa dihitung dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40 - 1} \right] \left[1 - \frac{0,29}{15,39} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] [1 - 0,019]$$

$$r_{11} = 1,02 \cdot 0,98$$

$$\mathbf{r_{11} = 0,999}$$

Dari perhitungan di atas didapat r_{11} sebesar 0,999 dengan $N = 24$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{tabel} = 0,404$ karena $r_{11} (0,999 > r_{tabel} (0,404))$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Uji Normlitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas, distribusi masing-masing kelompok digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software SPSSfor windows*.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Normalitas

Variabel	Sig (2 tailed)		Keteranga n
	Pr etest	Po st Test	
Keterampil an Sosial	0, 008	0,2 00	Normal

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan tabel output SPSS tersebut akan diperoleh dari uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang menjadi sampel sudah memenuhi asumsi normalitas. Maka:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1} + n_2}{n_1 \cdot n_2}$$

$$= 1,36 \frac{\sqrt{0,008} + 0,200}{0,008 \cdot 0,200}$$

$$= 1,36 \frac{\sqrt{0,208}}{0,0016}$$

$$= 1,36 \frac{0,45607}{0,0016}$$

$$= 1,36 \cdot 285,0438$$

$$= 387,659$$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada Pretest dan Posttest mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu > 0,05 namun jika taraf signifikansinya yaitu < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen).

Tabel 4.2
Perhitungan Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.425	1	14	.839

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,839 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil Pretest dan Post test adalah homogen atau mempunyai nilai varian yang sama.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji perbedaan variabel bebas sebelum pretest dan sesudah post test dengan menguji t (*paired sample test*).

Uji Paired Sample Test

Untuk menguji apakah ada perbedaan antara Pretest dan Post test maka dilakukan uji *paired sample test* dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria pengujian dalam uji-t ialah:

Tabel 4.3
Perhitungan Uji T
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	105.5000	10	3.37474	1.06719
post test	135.9000	10	3.03498	.95975

Dalam tabel output SPSS diatas dapat dilihat kedua sampel yang diteliti yakni Pretest dan Post test hasil deskriptif. Pada Pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 105,5. Sedangkan pada nilai post test diperoleh nilai rata-rata 135,9. Jumlah responden sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 10 responden atau anggota kelompok. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 3,034 dan post test sebesar 3,374. Terakhir ialah Std. Error Mean untuk pretest sebesar 0,959 dan untuk post test sebesar 1,067.

Karena nilai rata-rata pada pretest $105,50 < \text{post test } 135,9$, maka artinya secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan sosial antara pre test dan post test. Dapat ditafsirkan hasil uji *paired sampel t test* yang terdapat pada tabel *Paired Samples Statistic*

Adapun analisis data yang menggunakan analisis uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{105,50 - 135,90}{\sqrt{\frac{9.388 -}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{30,4}{\sqrt{\frac{9,388 - 30,4}{90}}}$$

$$t = \frac{30,4}{\sqrt{\frac{9,357,6}{90}}}$$

$$t = \frac{30,4}{\sqrt{103,973}}$$

$$t = \frac{30,4}{10,196}$$

$$t = 2,981$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,981$ sedangkan harga t_{tabel} dengan d.b = $N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,981 > 2,262)$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini “terdapat pengaruh yang positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	10	.212	.557

Output pada tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau bisa juga disebut hubungan antara pretest dan post test. Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,212 dengan nilai Sig. $0,557 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan anantara pretest dan post test.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-30.40000	4.03320	1.27541	-33.28517	-27.51483	-23.836	9	.000

Berdasarkan tabel output pada *Paired Samples Test* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan sosial Pre test dengan Post test yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* erhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan.

Dari tabel output *Paired Samples Test* di atas juga memuat informasi tentang nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar -30.400. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil keterampilan sosial Pre test dengan rata-rata keterampilan sosial Post test atau $105,5 - 135,9 = -30,4$ dan selisih perbedaan tersebut antara -33,285 sampai dengan -27.514 (*95% Confidence Interval of the Difference lower and upper*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil upaya analisis data, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan sosial siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Penyelenggaraan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial siswa, terkhususnya siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan karena siswa dapat bersosialisasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan semua anggota kelompok yang lain, dengan cara seperti ini siswa yang tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat akan terpicu untuk biasa tampil seperti siswa lain yang berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak merasa canggung. Bimbingan kelompok juga memberikan kontribusi yang penting dalam mempengaruhi keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi, apalagi masalah kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisienkan waktu bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan konseling individual.

Dengan menggunakan teknik *Problem Solving* individu bisa memahami dan mengatasi masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan juga suatu proses yang kreatif di mana individu-individu bisa menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.

Problem Solving juga disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *problem solving* maka siswa dapat berlatih menciptakan dinamika kelompok, berlatih untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa akan belajar untuk mendefinisikan masalah, merancang dan memilih solusi, serta evaluasi solusi. Kegiatan ini merupakan tempat dalam rangka belajar meningkatkan keterampilan sosial pada siswa yang awalnya mempunyai keterampilan sosial yang rendah. Disini peneliti mengambil hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, ialah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Janah, n.d, 2017) dari IAIN Raden Intan Lampung prodi Bimbingan konseling dengan judul “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*”.

Hasil uji lapangan model bimbingan kelompok teknik *problem solving* atau pemecahan masalah ini bahwa: (1) Model bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat diimplementasikan dengan baik pada sekolah. (2) Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilaksanakan, memberikan dampak positif bagi siswa, siswa merasa senang, menambah pemahaman yang belum ia peroleh di kelas, lebih menghargai orang lain, berani bertanggung jawab dan menjadikan motivasi diri untuk lebih baik dari sebelumnya. (3) Adanya kerja sama antar komponen lainnya di lingkungan sekolah untuk tentang pemahaman layanan bimbingan kelompok.

Dari uraian diatas, dapat diasumsikan betapa pentingnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem Solving* yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengemukakan pendapat agar siswa lebih mudah untuk beradaptasi dan tidak merasa canggung dalam berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, akan tetapi peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan peneliti sebagai pemimpin kelompok di dalam proses kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun suasana keaktifan kelompok. Namun, hal itu dapat diatasi oleh pemimpin kelompok, dengan cara memulai proses

perkenalan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan memberikan *Ice Breaking* melalui proses tersebut membuat mereka mulai merasa nyaman dan mampu beradaptasi dengan situasi sekitar.

Namun peneliti sudah sangat berusaha semampu mungkin untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk jujur dalam menjawab butir-butir pernyataan angket keterampilan sosial yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya. Seperti yang kita ketahui pasti selalu ada hambatan atau kendala dalam setiap proses mengerjakan skripsi ini, namun itu semua dapat peneliti lewati dengan tawakal kepada Allah Swt dan kerja keras serta percaya akan kemampuan diri sendiri. Alhamdulillah peneliti bersyukur bisa sampai ke tahap ini.

Implikasi Penelitian

Uji coba angket keterampilan sosial siswa disebarkan 24 sampel kepada siswa kelas XI TKRO-2 SMK Negeri 1 Perbaungan. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 45 item adalah 40 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 5 item butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 3, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,733 dan r_{tabel} sebesar 0,404. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,733 > 0,404$ pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor tiga adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

Melalui perhitungan data yang dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,981 > 2,262$).

Data test awal (pre-test) diperoleh skor rata-rata keterampilan sosial siswa ialah 105,50 sedangkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (post-test) diperoleh rata-rata bimbingan kelompok pada siswa ialah 135,90 artinya rata-rata keterampilan sosial siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* lebih tinggi dari pada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok ($105,50 < 135,90$), atau terjadi peningkatan sebesar 30,4 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI TKJ.

Bedasarkan hal ini semakin sering dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* maka akan semakin baik keterampilan sosial siswa. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMK Negeri 1 perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan rata-rata antara keterampilan sosial Pre test dengan Post test yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,981$ sedangkan harga t_{tabel} dengan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 2,265. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,981 > 2,262$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini “Ada pengaruh yang positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, H., Asuh, P., Dengan, O., Diri, K., Kelas, S., Susianti, N., & Hutasuhut, D. H. (n.d.). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Apriyani, N., & Dewi, I. S. (2021). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azmi Saragih, N., Dwi Ariani, F., Sandra Dewi, I., & Muslim Nusantara Al Washliyah, U. (2022). Pengaruh Insomnia Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTSs Al Washliyah Tanjung Morawa. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 21, Issue 2).
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran* (Edisi I). Pustaka Medika.
- Corey. (2012). *Theory and Practice of Group Counseling*. United State: California State University.
- Denham, S. A., & Brown, C. A. (2010). Plays nice with others": Social emotional learning and academic success. *Early Education and Development*, 21(5), 652–680.
- Fawri, A. (2021). Human Dignity in the Counseling Perspective. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1).
- Fawri, A., & Syukur, Y. (2022). The effectiveness of content mastery services with Jigsaw Type Cooperative Learning Models to improve students' interpersonal communication skills. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 3(2), 22–30.
- Fitriani, E. (2017). MENGONTROL EMOSI SISWA DENGAN BANTUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Fitriani, E. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3665>
- Hermanita, W., Asyah, N., & Lisma, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. *Empathy: Guidance and Counseling Journal*, 1(1). http://www.talkingquality.gov/docs/section5/5_3.htm#Fokus%20Group%20different
- Hidayati Hutasuhut, D., & Utami Lubis, W. (2023). *This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license Sosialisasi Etika Dalam Pergaulan*. 1(6). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Hutasuhut, D. H., Fadlan, M. N., & Yarshal, D. (2023). Mengurangi Penyebab Plagiat pada Tugas Akhir Semester Melalui Bimbingan Kelompok Mahasiswa BK Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah. *Journal on Education*, 5 (2), 3023–3027.
- Ika Sandra Dewi, I. F. (2001). Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving bagi Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan kerja Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 202*, 2621–5268.
- Ika Sandra Dewi, Y. W. (2022). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Tahun Ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.880>

- Illiyyin, Z. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja*.
- Janah, M. (n.d.). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas xii sma negeri 7 bandar lampung*. Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung.
- Lubis, L. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Ciptapustaka Media Perintis.
- Minarni, A. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan sosial siswa SMP Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Paradikma*, 6(02), 162–174.
- Motivasi, T., Siswa, B., Pembelajaran, S., Kelas, O., Di, V., Rk, S., Deli, D. M., Nazariah, T., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Metode Reward and Punishment. *Indonesian Counseling and Psychology*, 3(Juni), 47–53. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index>
- Motivasi, T., Siswa, B., Sma, D., Washliyah, A., Morawa, T., Hasibuan, R. M., & Dewi, I. S. (n.d.). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom*.
- Nasution, S. (2016). *Metode Research (Metode Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Kencana.
- Nurbaini, S., Asyah, N., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan. In *Journal Research and Education Studies* (Vol. 4, Issue 1).
- Nursalim, M. dan S. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional Yang Berhasil*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Rachmah, H. (2018). *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. CV Alfabeta.
- Rifai, Y. A., & Dewi, I. S. (2023). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 4, Issue 1). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Rizky Ayu, Syahfitri Purba1, R. H. (2023). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prosocial Siswa Di SMP RK. Deli Murni Delitua. *Journal Research and Education Studies*, 4 (1), 36–44.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Rosida, A. (n.d.). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kediri*.
- Setianingsih, E. S. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2)(3).
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet. ke-15*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. IKAPI.
- Thalib, S. B. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Rajawali Persada.
- Wulandari, S. (2018). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan Tahun Ajaran 2018-2019*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Utami Lubis, W. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022. In *Journal Research and Education Studies* (Vol. 3, Issue 2).
- Yoga Wijaya, I. S. D. (2022). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Pantan Cuaca Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal Research and Education Studies*, 3, 107–113.
- Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (n.d.). *ALACRITY: Journal Of Education Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022*. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>